

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, yakni Ibu Ely Rahmah S.PdI, maka didapatkan informasi tentang sejarah singkat berdirinya MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang.

MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar adalah sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama formal, lembaga pendidikan ini tergolong tua dan dapat juga dikatakan tergolong muda karena pada tahun pelajaran 2003/2004 lembaga pendidikan ini kembali dioperasikan setelah mandek selama kurang lebih empat tahun yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 dan pada tahun pelajaran 1999/2000, 2000/2001, 2001/2002, 2002/2003 sebagai masa degradasi lembaga MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, maka pada masa empat tahun tersebut langsung dijadikan kelas jauh oleh lembaga MTs Darul Ulum Lontar, sebuah lembaga pendidikan formal yang berpusat di ibukota Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.⁵⁹

Hal tersebut di sebabkan oleh pengurus Cabang Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar lambat mencari kepala madrasah baru yang seharusnya cepat diantisipasi demi kelangsungan proses belajar mengajar di MTs. Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, mengingat kepala madrasah sebelumnya yaitu Bapak Amrullah Amik, S. Ag pada tahun 1999 melanjutkan studi S2 di Universitas al-Azhar Kairo, dan pada tahun itu juga lembaga MTs Darul Da'wah Wal'Irsyad Teluk Tamiang mulai terhenti laporan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Ely Rahmah S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

bulanan atau administrasi pelaporan ke Departemen Agama Kabupaten Kotabaru dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru akibat tidak adanya kepala Madrasah definitif yang harus mengelola dan memadai lembaga tersebut, sekalipun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Pada Tahun 1999 s/d 2002 adalah masa degradasi lembaga MTs Darul Da'wah Wal'Irsyad Teluk Tamiang, Pada tahun pelajaran 2003/2004 lembaga ini kembali dioperasikan setelah mendapat persetujuan dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dan Departemen Agama Kabupaten Kotabaru serta Dinas Pendidikan Kotabaru.

Cikal bakal pendidikan lembaga MTs Darul Da'wah Wal'Irsyad Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru adalah di latar belakang oleh keinginan masyarakat Desa Teluk Tamiang untuk mendirikan sebuah lembaga yang sederajat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama. Dengan harapan agar putra-putri yang tamat dari SD Negeri Teluk Tamiang dan Tanjung Kunit dapat dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama.

Tanggal 17 April 2003 Pengurus Cabang Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang warga selaku pengurus yayasan melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk membicarakan kembali tindak lanjut rencana pembukaan kembali proses belajar mengajar secara definitif di MTs Darul Da'wah Wal'Irsyad Teluk Tamiang Pada tahun itu juga mulai dibuka penerimaan siswa baru bagi lembaga yang pernah mengalami degradasi ini.

“Alhamdulillah dari tahun ke tahun lembaga ini mengalami kemajuan dan

peningkatan, baik dari segi pembangunan fisik maupun dari segi volume jumlah siswa dan kualitas kemampuan siswa”.⁶⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Da’wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

a. Visi Madrasah

Beriman dan bertaqwa (Berimtaq), berilmu pengetahuan teknologi (Beriptek), berahlakul karimah dan beramalijah Islamiyah.

Judikator Visi:

- 1) Beriman kepada Allah SWT, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, Malaikat-malaikatnya dan hari akhir.
- 2) Takut kepada Allah SWT jika meninggalkan seluruh perintahnya dan takut kepada Allah SWT jika mengerjakan seluruh larangannya.
- 3) Memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang baik.
- 4) Memiliki ilmu pengetahuan umum/teknologi yang baik.
- 5) Memiliki ilmu pengetahuan seni dan keterampilan.
- 6) Memiliki pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga.
- 7) Memiliki akhlakul karimah/etika sosial yang baik.
- 8) Bermanfaat kepada orang lain/ masyarakat.
- 9) Dapat menciptakan lapangan kerja yang islami.
- 10) Berprestasi dan beramal sesuai dasar agama islam.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan generasi muda islam yang senantiasa beriman kepada Allah SWT, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan malaikat-

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ely Rahmah S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul Da’wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

malaikatnya.

- 2) Menciptakan generasi muda Islam yang senantiasa menjalankan perintah Allah swt dan Rasul-Nya serta menjauhi seluruh apa yang dilarangnya.
- 3) Menciptakan generasi muda islam yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang baik.
- 4) Menciptakan generasi muda islam yang memiliki ilmu pengetahuan umum/teknologi yang baik berorientasi ramah lingkungan.
- 5) Menciptakan generasi muda islam yang memiliki ilmu pengetahuan seni dan keterampilan.
- 6) Menciptakan generasi muda islam yang memiliki pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga.
- 7) Menjadikan manusia berakhlakul karimah/beretika sosial dalam masyarakat.
- 8) Menjadikan seseorang dapat memberikan manfaat yang baik dalam masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Memberikan pemahaman kepada siswa(i) dengan dasar keimanan, ketaqwaan dalam diri pribadi siswa sehingga mereka memiliki jati diri yang baik dalam menuntut ilmu.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa(i) bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting dipelajari untuk masa depan dunia kerja.
- 3) Memberikan pemahaman yang baik kepada siswa(i) bahwa IMTAQ

dan IPTEK adalah paralel serta wajib untuk dipelajari semuanya tanpa ada dikotomi

- 4) Menjadikan siswa(i) agar bisa menjadi anak yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) dan juga memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada diri pribadi siswa(i).
- 5) Menjadikan siswa(i) agar bisa memiliki akhlakul karimah, beretika dan berbudaya yang baik.
- 6) Memberikan pemahaman kepada siswa agar memiliki *skil* (keterampilan) dalam segala hal untuk bekal dalam masyarakat.
- 7) Menjadikan siswa agar dapat berprestasi dan beramal dalam segala disiplin ilmu yang dimiliki dalam kehidupan masyarakat.
- 8) Menjadikan siswa(i) agar dapat bermanfaat kepada sesama umat manusia.
- 9) Menjadikan siswa(i) agar senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh yang dilarang-Nya.⁶¹

3. Keadaan Guru MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Jumlah seluruh personil sekolah ada 11 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru sekolah. Agar lebih jelas tentang keadaan guru di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Ely Rahmah S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

Tabel 4.1 Daftar keadaan guru MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang dipegang
1	Borahim, SHI, S.PdI	Umum	S1 Tarbiyah STAI-DDI Mangkoso- 2007	Fiqih, Muhadharah
2	Jaswandi, S.Pd	Umum	S1 Tarbiyah UNISMA Malang-2017	Bahasa Arab, Qurdist
3	Muhammad Sarifuddin, S.Pd	Umum	S1 PKn UNLAM Banjarmasin-2000	PKn
4	Ahmad Nadi, S.Pd	Umum	S1 Matematika UNISMUH Makassar-2020	Khath, IPA Terpadu
5	Ely Rahmah, S.PdI	Kepala Sekolah	S1 Tarbiyah STIT-DU Kotabaru-2012	BTQ, Akidah Akhlaq
6	Risna Patong, S.Pd	Kurikulum	S1 Tarbiyah STIT-DU Kotabaru-2016	MTK, SKI
7	Rudiansyah,S.Pd	Pembina osis	S1 Penjaskes STIKIP-PB Kotabaru-2014	Penjaskes, TIK
8	Irma, S.Pd	Umum	S1 Tarbiyah STIT-DU Kotabaru-2019	Seni Budaya, SKI
9	Nurlatifah, S.Pd	Umum	S1 B. Inggris UNISKA Banjarmasin-2014	Bahasa Inggris
10	Sapiah, S.Pd	Umum	S1 BK UNISKA Banjarmasin-2010	Bahasa Indonesia, IPS Terpadu
11	Siti Fatimah, S.Pd	Umum	S1 Tarbiyah STIT-DU Kotabaru-2022	Qurdist, IPS Terpadu

Sumber: Dokumen Madrasah, didapatkan pada 04 Mei 2024

4. Keadaan Siswa MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Siswa adalah subjek yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses bimbingan dan pengajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang ada di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar keadaan siswa MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

No	kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas VII	26	17	43	2
2	Kelas VIII	23	20	43	2
3	Kelas IX	10	8	18	1
Jumlah		59	35	104	5

Sumber: Dokumen Madrasah, didapatkan pada 04 Mei 2024

5. Sarana dan Prasarana MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Sarana dan prasana merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Persustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA/Sains	1	Baik
6	Ruang kelas	5	Baik
7	Toilet guru	1	Baik
8	Toilet siswa	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Meja guru	14	Baik
11	Papan tulis	5	Baik

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Kondisi
12	Lapangan futsal	1	Baik
13	Lapangan basket	1	Baik
14	Lapangan voli	1	Baik
15	Lapangan takraw	1	Baik
16	Lapangan tenis meja	1	Baik
17	Lemari buku	5	Baik
18	Komputer	7	Baik
19	LCD/proyektor	1	Baik
20	Perlengkapan nasyid	8	Baik

Sumber: Dokumen Madrasah, didapatkan pada 04 Mei 2024

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan surat izin riset dari kampus untuk melakukan penelitian di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, kemudian peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Stategi Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

a. Melengkapi Media Pembelajaran

Media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran, karena media dan alat pengajaran berguna menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung

antara siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan minatnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh bapak Borahim, S.H.I., S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, kami memiliki pengetahuan yang cukup banyak tentang media pembelajaran fiqh. Ada berbagai macam media yang bisa kita gunakan untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Contohnya seperti whiteboard, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset, LCD, boneka, dan masih banyak lagi.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqh cukup banyak. Guru tersebut memberikan contoh media seperti whiteboard, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset, LCD, boneka dan lain-lain. Menurut guru fiqh bahwa dalam penggunaan media tergantung pada materi yang akan diajarkan karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pada materi yang berbeda bisa saja digunakan media yang sama.

Hal tersebut didukung pula dengan observasi yang penulis lakukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru fiqh menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu dengan penggunaan media boneka pada saat materi penyelenggaraan jenazah.

b. Pembagian Hasil Tugas

Pembagian hasil tugas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembagian hasil

⁶² Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqh MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

tugas dapat membantu memenuhi kebutuhan untuk berprestasi siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih bapak Borahim, S.H.I., S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Setiap kami memberikan tugas ke siswa kami akan membagikan hasil kerja mereka agar mereka mengetahui hasil dari pekerjaan mereka. Pembagian hasil tugas ini kami bagikan paling lambat 1 minggu (pertemuan berikutnya) dan hasil tugas yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan mengerjakan tugas tersebut. Cara ini kami lakukan agar siswa lebih giat lagi dan lebih termotivasi dalam belajar.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih dan dikuatkan dengan observasi kelas, guru fiqih selalu memberikan nilai terhadap hasil post test, dan tugas yang dikerjakan oleh siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa. Guru memperlihatkan hasil nilai ulangan kepada siswa baik siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun yang memperoleh nilai rendah tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Guru melakukan hal itu agar memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai dibawah enam puluh untuk termotivasi dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi diatas sembilan puluh, sehingga siswa yang memperoleh nilai rendah lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dan lebih memperhatikan penjelasan guru dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk

⁶³ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqih MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

mempertahankan dan meningkatkan nilainya dengan cara belajar lebih giat lagi. Nilai dari ranah afektif yang diberikan oleh guru juga bervariasi tergantung kepada sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran apakah memperhatikan guru dalam pembelajaran atau malah bercanda dengan temannya, dan tidur. Nilai dari ranah psikomotorik yang diberikan oleh guru juga bervariasi tergantung kepada keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pemberian Hadiah (*Reward*)

Pemberian reward atau penghargaan kepada siswa merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward dapat berupa hal-hal yang positif dan disukai oleh siswa, seperti pujian, hadiah, atau pengakuan atas prestasi mereka. *Reward* dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Ketika siswa mendapatkan *reward* atas usaha mereka, mereka akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dan lebih termotivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqh bapak Borahim, S.H.I., S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Menurut bapak pengertian *reward* itu adalah pemberian hadiah berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang. *Reward* dilakukan sebagai usaha untuk memberikan motivasi dalam melakukan sesuatu sehingga siswa merasa adanya tantangan untuk melakukan respon positif. Pemberian hadiah yang diberikan guru berupa penghargaan/pujian, penghormatan, nilai tambahan, dan tanda kenang-kenangan berupa benda.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan guru fiqh dan dikuatkan dengan observasi kelas, guru fiqh memberikan *reward* pada saat siswa mendapatkan nilai yang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqh MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

bagus, mengerjakan tugas dengan baik dan yang pertama selesai mengerjakan tugas akan mendapat *reward* dari guru berupa nilai tambahan, guru juga memberikan *reward* terhadap siapa saja yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar aktif walaupun siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru tetap memberikan *reward* berupa pujian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran, *reward* berupa benda seperti pulpen, buku tulis, dan buku bacaan yang tentu bermanfaat dalam proses belajar siswa hanya diberikan oleh pihak sekolah untuk yang berprestasi pada saat pembagian raport. Guru fiqih tidak pernah memberikan *reward* berupa benda tapi pernah memberikan *reward* berupa makanan seperti permen.

d. Pemberian Hukuman

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa atau penderitaan kepada anak didik setelah melakukan pelanggaran baik dari segi fisik maupun mental yang selanjutnya membantu membangun anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih bapak Borahim, S.H.I., S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Kami menerapkan pemberian hukuman ketika siswa menunjukkan respon negatif terhadap pembelajaran misalnya seperti ketika guru menjelaskan materi didepan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari apa yang dijelaskan guru di depan dan mereka malah asik bercerita dengan temannya. Nah disini kami akan memberlakukan pemberian hukuman seperti menyuruh mereka maju menjelaskan apa yang dijelaskan oleh guru tadi atau memberikan ancaman potangan nilai.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa guru fiqih

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqih MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

menerapkan pemberian hukuman kepada siswa yang menunjukkan respon negative dalam pembelajaran baik karena siswa tidak dapat memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan terhadap guru dan temannya dan menyalahi aturan (tidak disiplin) selama pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut didukung pula dari observasi yang penulis lakukan bahwa bentuk hukuman yang biasa diberikan guru beraneka ragam, ada yang berbentuk ancaman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan. Selama melaksanakan observasi guru fiqih melaksanakan hukuman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan, kalau siswa melakukan respon negative dalam pembelajaran baik karena siswa tidak dapat memenuhi tugas atau respon sikap siswa yang cenderung berbuat tidak sopan terhadap guru dan temannya dan menyalahi aturan (tidak disiplin) selama pembelajaran berlangsung lebih dari 3 kali maka guru akan memberikan surat peringatan dan panggilan kepada orang tua serta diberikan tugas tambahan berupa meresume materi pelajaran yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Kegiatan pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari pengaruh beberapa faktor yang menunjang dan menghambatnya. Demikian pula dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Seorang guru berupaya dan mendorong agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dari penyampaian materi yang menarik, pengelolaan kelas, mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan karakteristik belajar, dan memotivasi siswa dengan strategi yang merangsang kemauan anak untuk belajar, serta guru tetap terus belajar sehingga menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih bapak Borahim, S.H.I., S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangatlah krusial. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai inspirator dan motivator yang membantu siswa menemukan minat dan semangat belajar mereka.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam memotivasi belajar siswa karena guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai inspirator yang menjadi panutan untuk siswanya. Data tersebut didukung dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru juga tidak hanya mengajar dengan menyampaikan materi saja tetapi guru juga menjadi teladan bagi siswanya.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqih MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

2) Siswa

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran. Keduanya harus tentu aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh karena itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan dengan bapak Borahim, S.H.I.,S.PdI selaku guru fiqh di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang mengatakan bahwa:

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa karena kesadaran dari dalam diri siswalah yang akan mendorong siswa itu sendiri untuk semangat dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh tersebut dinyatakan bahwa siswa memiliki peran penting dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar. Kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa merupakan faktor penentu semangat dan kegigihan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqh itu dilahat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut fokus dengan penjelasan yang disampaikan gurunya

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqh MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

3) Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif dan suportif memainkan peran penting dalam memotivasi belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan yang positif dapat membantu meningkatkan fokus, minat, dan semangat belajar siswa, sehingga mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan dengan bapak Borahim, S.H.I.,S.PdI selaku guru fiqih di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang mengatakan bahwa:

Lingkungan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses pembelajaran. Lingkungan adalah suatu instrumen yang dapat menjadi variabel mediator yang menentukan baik atau tidak, efektif, efisiennya proses belajar. Lingkungan memperngaruhi minat, kondisi emosional, psikis dan bahkan fisik siswa. Apabila hal tersebut di tunjang dengan baik yang terimplementasikan dalam lingkungan belajar yang kondusif, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih tersebut dinyatakan bahwa, lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan minat, kondisi emosional, psikis, dan bahkan fisik siswa, sehingga berakibat pada hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan lingkungan di MTs darul Da'wah Wal-Irsyad termasuk lingkungan yang kondusif karena jauh darikeramaian yang dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqih MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat strategi guru dalam memotivasi belajar siswa. Dalam kesibukan mengajar, mempersiapkan materi, dan menyelesaikan tugas administratif, guru sering kali memiliki waktu yang terbatas untuk menjalin hubungan dengan siswa secara individu dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang membutuhkan motivasi tambahan.

Berdasarkan wawancara dengan dengan bapak Borahim, S.H.I.,S.PdI selaku guru fiqh di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang mengatakan bahwa:

Keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi strategi guru dalam memotivasi belajar siswa karena untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dibutuhkan banyak waktu.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa waktu pembelajaran masih kurang sedangkan muatan materi fiqh sangat kompleks, sehingga hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran Agama Islam, khususnya fiqh. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, maka dapat dianalisis bahwa cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan seberapa banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya suatu pembelajaran yang optimal maka dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Borahim, S.H.I., S.Pd.I selaku guru fiqh MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang, Sabtu 4 Mei, 2024.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana/fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana yang memadai atau setidaknya berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang sudah lumayan seperti buku-buku paket, kipas angin, ruang kelas, lampu, bangku, dan meja tetapi untuk fasilitas LCD masih terbatas cuma masalah lengkap atau tidak lengkap variatif sifatnya. Sarana dan Prasarana harus menjadi perhatian semua pihak mengingat bahwa tersedianya fasilitas belajar yang memadai tentu akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis ini meliputi dua macam, yaitu analisis tentang strategi guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa.

1. Strategi Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Pada hakikatnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan berbagai strategi guru tersebut secara optimal dan terus menerus. Guru fiqih sebagai pendidik dan sebagai teladan, diharapkan menduduki posisi sebagai penggerak dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang.

a. Melengkapi Media

Media dan alat pembelajaran adalah dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedua rangkaian tersebut sangat penting bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran berguna untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sedangkan alat pembelajaran berguna untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar.⁷⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui alat dan media pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, karena guru selalu menggunakan media seperti whiteboard, spidol, buku pelajaran, caption, poster, radio kaset, LCD kalau

⁷⁰ Yudi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2018), 24-25.

mata pelajarannya memang harus memerlukan media guru akan memakai media dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak akan memakai media kalau memang pelajarannya tidak memerlukan media karena tidak semua materi selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Sedangkan untuk multimedia seperti LCD tidak selalu digunakan karena pada saat pembelajaran fiqih LCD digunakan pada saat guru merasa perlu menggunakannya, pemakaian LCD juga digunakan untuk presentasi makalah, disekolah ini masih kekurangan LCD kadang pemakaian LCD bisa bentrok dengan mata pelajaran yang lain yang juga memakai LCD dan ini bisa diminimalisir dengan menggunakan media seperti whiteboard, spidol, buku pelajaran, caption, poster, boneka dan lain-lain

b. Pembagian hasil tugas

Banyak siswa yang belajar karena termotivasi untuk mengejar nilai yang baik dalam tugas, ulangan atau dalam rapornya. Nilai merupakan alat pembangkit motivasi yang memiliki pengaruh cukup besar untuk merangsang lahirnya motivasi siswa. Nilai dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar jika angka yang diperolehnya lebih tinggi dari siswa lainnya dan apabila nilai yang diperolehnya rendah dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar untuk mengejar ketertinggalannya. Untuk itu memberikan nilai tugas dengan siswa dianjurkan agar siswa termotivasi dalam pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui pembagian hasil tugas pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, setelah memberikan nilai guru

membagikan hasil tugas atau ulangan, pembagian hasil tugas paling lambat 1 minggu (pertemuan berikutnya), dan hasil tugas atau ulangan yang diberikan kepada anak bervariasi sesuai dengan kemampuan mengerjakan tugas atau ulangan tersebut. Guru memperlihatkan hasil nilai ulangan kepada siswa baik siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun yang memperoleh nilai rendah tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Guru melakukan hal itu agar memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai dibawah enam puluh untuk termotivasi dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi diatas sembilan puluh, sehingga siswa yang memperoleh nilai rendah lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dan lebih memperhatikan penjelasan guru dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilainya dengan cara belajar lebih giat lagi dalam belajar.

c. Memberikan *reward* kepada siswa

Dalam dunia pendidikan *reward* (hadiah) dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi dan bentuk *reward* (hadiah) yang diberikan bisa dalam bentuk apa saja yang tentunya diarahkan agar *reward* (hadiah) itu memiliki nilai manfaat yang besar dalam meningkatkan gairah belajar anak didik. *Reward* (hadiah) diakui sebagai alat pembangkit motivasi yang mampu membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan kompetitif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa melalui

memberikan *reward* kepada siswa pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, karena guru fiqih memberikan *reward* pada saat siswa mendapatkan nilai yang bagus, mengerjakan tugas dengan baik dan yang pertama selesai mengerjakan tugas akan mendapat *reward* dari guru berupa nilai tambahan, guru juga memberikan *reward* terhadap siapa saja yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar aktif walaupun siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru tetap memberikan *reward* berupa pujian terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran, *reward* berupa benda seperti pulpen, buku tulis, dan buku bacaan yang tentu bermanfaat dalam proses belajar siswa hanya diberikan oleh pihak sekolah untuk yang berprestasi pada saat pembagian raport.

Hal ini sangat disayangkan karena berdasarkan penyajian data di atas bahwa mereka lebih suka mendapatkan *reward* berupa benda seperti pulpen, buku dan alat pelajaran yang lain, mereka juga suka mendapatkan *reward* berupa nilai tambahan dari guru dibandingkan dengan pujian oleh guru.

d. Pemberian Hukuman

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi fiqih dalam memotivasi belajar siswa melalui pemberian hukuman pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sudah terlaksana, karena guru fiqih memberikan hukuman yang mendidik. Bentuk hukuman yang biasa diberikan guru beraneka ragam, ada yang berbentuk ancaman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan. Selama

melaksanakan observasi guru fiqih melaksanakan hukuman potongan nilai, hafalan, maju kedepan menjelaskan yang telah dijelaskan guru, dan ada juga yang bersifat memberi tugas tambahan.

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa atau penderitaan kepada anak didik setelah melakukan pelanggaran baik dari segi fisik maupun mental yang selanjutnya membantu membangun anak ke arah yang lebih baik

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Fiqih Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang

Faktor pendukung strategi guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul D'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang diantaranya:

1) Guru

Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan siswa. Guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian. pada siswa yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.⁷¹ seorang guru harus mempunyai strategi ideal untuk dapat mengajar di dalam kelas sesuai dengan kondisi yang biasanya berbeda pada tiap jenjangnya. Strategi guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

⁷¹ Rinja Efendi, dkk, Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 002 Rambah Samo, *Primary Education Journal*, 6, 2, (2020), 12.

pada lembaga pendidikan yang diajarnya.

Seorang guru berupaya dan mendorong agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dari penyampaian materi yang menarik, pengelolaan kelas, mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan karakteristik belajar, dan memotivasi siswa dengan strategi yang merangsang kemauan anak untuk belajar, serta guru tetap terus belajar sehingga menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat mendukung proses pembelajar karena guru memegang peranan penting dalam pembentukan motivasi siswa.

2) Siswa

Siswa memiliki potensi yang besar untuk menjadi faktor pendukung dalam strategi guru untuk memotivasi belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerjasama, memberikan tanggung jawab, dan mendengarkan umpan balik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi bagi semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka

Motivasi siswa dapat dilihat dari dorongan siswa itu sendiri untuk mau belajar dengan sendirinya. Adanya keinginan siswa untuk belajar juga dapat dipengaruhi jika siswa merasa tertarik akan suatu pelajaran. Ketertarikan itu disebut minat belajar. Slameto menyatakan bahwa minat belajar adalah sebuah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan, yang disertai rasa senang dan memiliki rasa kepuasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dinyatakan bahwa selain guru, siswa juga memegang peranan penting dalam penumbuhan motivasi belajar. Karena motivasi belajar itu sendiri muncul dari rasa keingintahuan siswa terhadap pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

3) Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif dan suportif memainkan peran penting dalam memotivasi belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan yang positif dapat membantu meningkatkan fokus, minat, dan semangat belajar siswa, sehingga mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi belajar anak dan perkembangan kepribadian anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan dan lingkungan keluargalah waktu lebih banyak dengan anak dari pada disekolah

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dinyatakan bahwa lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa karena dengan adanya lingkungan yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pula.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang disebut dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat dan bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

1) Keterbatasan waktu

Cepat atau lambat suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya. Dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran, waktu sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga apa yang sedang diterangkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

2) Keterbatasan sarana dan prasarana

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya strategi yang digunakan guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, sehingga untuk merealisasikan strategi yang mengikuti perkembangan zaman itupun sulit untuk diterapkan. Dalam pengamatan peneliti, siswa mudah untuk merasakan kejenuhan, terlebih lagi pembelajaran yang diterima monoton, ada baiknya guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya infokus atau media audio visual yang memicu kerertarikan siswa agar lebih giat dalam belajar.